

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan sosial budaya, politik, ekonomi, teknologi, serta pertumbuhan penduduk yang cukup cepat, langsung atau tidak langsung, telah mempengaruhi tatanan nilai dan budaya suatu bangsa. Secara material arus pertumbuhan dan perkembangan tersebut seolah-olah berjalan dengan mulus dan menjadi kebanggaan suatu bangsa. Kenyataan sebenarnya telah terjadi kesenjangan yang sangat mencolok. Disatu pihak telah terwujud bangunan-bangunan mewah yang dapat dibanggakan dan menjadi pusat perhatian, tetapi tidak jauh dari area tersebut, tumbuh perkampungan kumuh yang sangat memprihatinkan dan perlu mendapat perhatian khusus.¹

Negara kesatuan RI menjamin kesejahteraan tiap-tiap warga negaranya, termasuk perlindungan social terhadap

¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), h. 160.

anak yang merupakan hak azasi manusia. Setiap anak berhak mendapatkan kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang dengan wajar baik secara fisik, mental maupun sosial, dan berakhlak mulia.²

Dalam kenyataannya masih banyak ditemukan anak-anak yang terlantar yang hidup di jalanan. Keberadaan anak jalanan merupakan akibat kondisi yang kurang baik di dalam keluarga seperti ekonomi keluarga rendah, tindak kekerasan terhadap anak, disorganisasi keluarga, anak kurang perhatian dan kasih sayang orang tua, dan faktor lainnya yang mendorong anak terpaksa berada di jalanan. Munculnya fenomena anak jalanan ini merupakan bukti tidak terpenuhinya perlindungan dan kebutuhan baik jasmani, rohani, maupun sosial yang menjadi hak anak seperti yang tercantum dalam konvensi hak-hak anak yang diatur dalam UU PBB, yang selanjutnya tertuang dalam Undang-Undang perlindungan anak Republik Indonesia. Seperti disebutkan

² Undang-undang Perlindungan Anak (UU RI No.23 Th.2002), (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), cet VI, h.6

dalam Pasal 34 ayat (1) UUD 1945 disebutkan bahwa “Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh Negara”.³

Fenomena anak yang berada di jalanan semakin meningkat. Peningkatan ini bukan hanya saat Indonesia mengalami krisis tetapi beberapa tahun sebelumnya juga sudah terlihat. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor kemiskinan, kurangnya pendidikan keluarga. Bagi bangsa Indonesia, masyarakat, keluarga miskin dan terlebih lagi bagi anak-anak yang terkategori rawan seperti anak jalanan yang disebabkan oleh krisis ekonomi yang sepertinya semakin mustahil untuk dipecahkan dalam waktu singkat. Situasi krisis ekonomi bukan Cuma melahirkan kondisi kemiskinan yang makin parah, tetapi juga menyebabkan situasi menjadi teramat sulit. Krisis ekonomi, meski bukan merupakan satu-satunya faktor penyebab anak-anak rawan/anak jalanan, tetapi bagaimana pun krisis yang tidak kunjung usai menyebabkan daya tahan, perhatian,

³ Undang-undang Perlindungan Anak (UU RI No.23 Th.2002), (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), cet VI, h.6

kehidupan dan masa depan anak-anak menjadi semakin terancam.⁴

Anak jalanan harus diberikan pendidikan guna pengembangan mental dan kecerdasan. Terkait dengan masalah pendidikan, UU tersebut juga pada Pasal 9 ayat 1 menyatakan bahwa: “Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.⁵ Anak jalanan sering dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Pada dasarnya mereka memiliki hak yang sama dalam memperoleh pendidikan dan pengajaran sesuai minat dan bakatnya. Seperti anak-anak lainnya. Untuk itu, pendidikan harus diberikan kepada masyarakat tanpa memandang status sosial, ekonomi, jenis kelamin dan lain sebagainya termasuk anak jalanan.

Dalam melakukan pembinaan, pengembangan dan pendidikan bagi anak jalanan perlu peran serta masyarakat,

⁴ Yusuf, 2020. *Kehidupan Anak Jalanan Yang Semakin Memprihatinkan*. Diunduh di <https://www.yusuf-andriansyah.ac.id/kehidupan-anak-jalanan-yang-semaikn-memprihtainkan.html>. Tanggal 03 Januari 2021

⁵ Undang-undang Perlindungan Anak (UU RI No.23 Th.2002), (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), cet VI, h.12

baik melalui lembaga pelayanan dan perlindungan anak, lembaga keagamaan, lembaga swadaya masyarakat, organisasi kemasyarakatan, organisasi sosial, dunia usaha, media masa, dan lembaga pendidikan, dengan program-program yang mendukung dan sesuai dengan kebutuhan anak, seperti memberikan berbagai alternatif pelayanan untuk pemenuhan kebutuhan anak dan menyiapkan masa depannya sehingga menjadi masyarakat yang produktif. Salah satu lembaga yang membantu anak Jalanan untuk membina dan memberikan berbagai macam kegiatan agar mengurangi aktivitas anak di jalan yaitu rumah singgah.

Rumah singgah memberikan solusi alternatif dengan memberikan pelayanan sosial kepada anak-anak yang kurang beruntung. Dimana bagi mereka disediakan rumah penampungan dan pendidikan yang berfungsi sebagai tempat bernaung dan media pendidikan nonformal yang dapat membawa perubahan bagi anak jalanan. Penyediaan rumah singgah merupakan upaya agar hak-hak anak dari para anak jalanan dapat terpenuhi, hal mana akan mendorong

kelancaran proses tumbuh kembang, yang pada gilirannya dapat ikut serta dalam pembangunan nasional dengan melaksanakan peran dan tugas sebagai anak.⁶

Rumah singgah merupakan sebagai tempat pemusatan sementara yang bersifat non formal, dimana anak-anak bertemu untuk memperoleh informasi dan pembinaan awal sebelum dirujuk kedalam proses pembinaan lebih lanjut. Rumah Singgah sebagai tempat yang aman, nyaman, menarik, dan menyenangkan bagi anak jalanan. Manajemen yang disusun pada suatu yayasan Rumah Singgah berupaya menumbuhkan, mengembangkan dan memberikan pendidikan yang dapat memenuhi kebutuhan anak-anak. Manajemen disusun pada Rumah Singgah bertujuan untuk mengatur cara-cara agar mencapai tujuan yang diharapkan, seperti mengetahui tentang apa saja yang dilakukan di dalam rumah singgah, bagaimana cara mengelola rumah singgah, dan program apa saja yang diberikan pada anak jalanan tersebut.

⁶ Arma Arief, 2015. *Upaya Pemberdayaan Anak Jalanan*, diunduh pada tanggal 31 Januari 2021 di <http://anjal.blogdrive.com/archive/11.html>)

Adapun dalam menyelenggarakan Berbagai kegiatan yang dilakukan, rumah singgah Al- Izzah menyediakan beberapa program seperti membaca al-Qur'an, ilmu perbengkelan dan pertukangan, sebagai bentuk program yang direncanakan. Hal ini dilakukan untuk membantu anak-anak jalanan agar tidak banyak membuang waktu kejalanan dengan adanya rumah singgah ini sangat membantu mereka mengurangi aktivitas di jalanan. Rumah singgah Al-Izzah merupakan suatu model penanganan anak jalanan dan merupakan suatu Lembaga, yang bertujuan untuk menghubungkan anak jalanan dengan pihak-pihak yang akan membantu mereka, dalam membentuk moral dan karakter mereka. Rumah singgah ini sebagai salah satu cara islami tempat anak jalanan berbagi keluh kesah mereka selain kepada orang tua.

Berdasarkan observasi awal di yayasan rumah singgah Al-Izzah yang beralamat di Jalan Pangeran Natadirja KM 6,5 Kelurahan Jalan Gedang Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu dengan jumlah anak-anak sebanyak 33 orang, yang

terdiri dari 13 anak laki-laki dan 20 anak perempuan. Untuk anak laki-laki dengan usia 13-15 Tahun sebanyak 8 anak dan usia 16-18 Tahun 5 orang. Sedangkan untuk anak perempuan 13-14 Tahun sebanyak 14 anak dan usia 15-16 Tahun sebanyak 6 anak. Rumah Singgah Al-Izzah sudah melaksanakan kegiatan seperti membaca al-Qur'an, ilmu perbengkelan dan ilmu pertukangan. Kegiatan dilakukan berdasarkan manajemen yang telah disusun agar kegiatan dapat berjalan secara optimal dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam hal ini peran rumah singgah sangatlah dibutuhkan untuk membantu anak-anak melatih perkembangan terutama dalam belajar membaca al-Qur'an.

Pengurus yayasan berusaha untuk mengembalikan kehidupan dan masa depan anak jalanan agar tidak terjun lagi kejalanan dengan cara melakukan berbagai kegiatan. Hal ini rangkai sesuai dengan system manajemen yang ada pada rumah singgah Al-Izzah. Manajemen merupakan rangkaian kiat-kiat merupakan aktivitas untuk mengelola sesuatu dengan penuh rasa tanggung jawab, yang dilakukan dengan

pembagian tugas sesuai dengan kemampuannya untuk mencapai tujuan yang diharapkan.⁷

Berdasarkan latar belakang diatas dengan mengamati usaha pengurus yayasan Rumah Singgah Al-Izzah dalam mengembangkan *life skill* pada anak jalanan dengan merangkai kegiatan sesuai dengan manajemen yang ada pada system manajemen rumah singgah, maka dengan ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Sistem Manajemen Rumah Singgah Al-Izzah Dalam Mengembangkan *Life Skill* Pada Anak Jalanan di Kota Bengkulu.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dapat diambil rumusan masalahnya yaitu bagaimana system manajemen rumah singgah Al-Izzah dalam mengembangkan *life skill* pada anak jalanan di Kota Bengkulu?

⁷ Syafaruddin, *Pengelolaan Pendidikan: Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif*, (Medan: Perdana Publishing, cet.1,2011), h.233.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui system manajemen rumah singgah Al-Izzah dalam mengembangkan *life skill* pada anak jalanan di Kota Bengkulu. Adapun manfaat dari penelitian ini :

1. Secara Teoritis

Adanya manfaat teoriti sini dapat menggambarkan secara jelas sistem manajemen rumah singgah Al-Izzah dalam mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an pada anakjalanan di Kota Bengkulu dan dengan gambaran tersebut kita dapat memberikan inovasi agar niat anak jalanan untuk melatih berbagai keterampilan dan mendapatkan pendidikan sebagaimana anak-anak lainnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian yang dilakukan dapat digunakan sebagai informasi untuk meningkatkan atau menyempurnakan sistem pembelajaran yang diterapkan untuk meningkatkan *life skill* yang lebih baik.

b. Bagi Anak

1) Melalui penelitian ini diharapkan akan terungkap sisi positif dalam sikap anak jalanan agar mau belajar dan mendapatkan ilmu pengetahuan.

2) Melalui penelitian ini diharapkan agar dapat memberi motivasi untuk anak belajar dalam hal apapun untuk melatih dan mengembangkan berbagai kemampuan *life skill* yang lebih baik lagi.